

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Hanny Tri Annur Amellia¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Anny Widiasmara³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

Hanny.amellia@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

langgeng@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@unipma.ac.id

Abstract

The Covid-19 case was first announced in Indonesia on March 2, 2020. The Covid-19 pandemic is an emergency event that has a significant impact on human life, both in terms of health and the economy, including on stock markets around the world. This study aims to analyse the comparison of stock prices and stock trading volumes of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic. The research method used is a comparative method with quantitative approach. The data used is secondary data in the form of closing price, total shares outstanding, and total shares traded for a period of 12 months before the announcement of the Covid-29 case and 12 months after the announcement of the Covid-19 case in Indonesia. The research sample consisted of 10 companies, taken using a non-probability sampling method with a saturated sample technique. The data was processed using the Wilcoxon Signed Rank Test, using SPSS version 25. The results showed that there were differences in stock prices and stock trading volumes before the announcement of the Covid-19 case and after the announcement of the Covid-19 case in Indonesia. Where during the Covid-19 pandemic, stock prices increased with a significance value of $0.023 < 0.05$ and stock trading volume also increased with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Stock Prices, Stock Trading Volume, Covid-19 Pandemic, Pharmacy

Abstrak

Kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa *emergency* yang memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia baik dari segi kesehatan maupun ekonomi termasuk pada pasar saham di belahan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan berupa metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *closing price*, total saham yang diperdagangkan dan total saham beredar periode 12 bulan sebelum diumumkan kasus Covid-19 dan 12 bulan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan, diambil menggunakan metode *non probability* sampling dengan jenis teknik sampel jenuh. Data diolah dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada harga saham dan volume perdagangan saham sebelum diumumkannya kasus Covid-19 dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia. Dimana saat pandemi Covid-19 harga saham mengalami kenaikan dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan volume perdagangan saham juga mengalami kenaikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Pandemi Covid-19, Farmasi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit pernapasan yang menimpa global akibat agresi yang ditimbulkan oleh virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2*) atau yang lebih umum dikenal sebagai virus corona. Kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Sekitar awal maret tepatnya pada tanggal 2 maret 2020 secara perdana Indonesia mengkonfirmasi adanya pasien yang terinfeksi kasus Covid-19. Kecenderungan IHSG turun sesudah virus ini ditemukan, penurunan ini membuat IHSG Indonesia terjun hingga di bawah level 4000. Penurunan ini menimbulkan sentimen negatif investor, mengingat pemerintah Indonesia belum kritis dalam penanganan Covid-19. Akibat sentimen negatif dan peristiwa pandemi tersebut, para investor cenderung memilih untuk menarik dana investasinya dari pasar modal yang menyebabkan harga saham ikut turun.

Wabah penyakit menular yang melanda global sebelumnya belum pernah mencatatkan penurunan pasar saham yang cukup besar seperti pandemi saat ini (Baker et al., 2020), (Lyócsa et al., 2020). Pada tanggal 24 – 28 Februari 2020 terjadi penurunan terbesar dalam seminggu pada pasar saham dunia sejak krisis keuangan pada tahun 2008 (Štifanić et. al., 2020). Setelah kasus pertama pasien Covid-19 dikonfirmasi pada awal maret 2020, hampir semua indeks di Bursa Efek Indonesia secara kontinu melemah hingga menggapai level terendah (Purnaningrum & Ariyanti, 2020). Fakta bahwa pandemi telah menyebabkan indeks saham jatuh di berbagai belahan dunia, kemudian dijadikan bahan kajian dari banyak riset yang dilakukan untuk menunjukkan *impact* Covid-19 secara empiris di pasar saham.

Penelitian sebelumnya tentang *impact* Covid-19 pada harga saham dan volume transaksi saham dilakukan oleh Nurmasari (2020) yang menunjukkan wabah Covid-19 ini menyebabkan penurunan harga saham, dan peningkatan pada volume transaksi saham perusahaan retail. Studi Putri (2020) juga menemukan bahwa ada perbedaan harga saham yang signifikan pada perusahaan perbankan saat pandemi Covid-19. Selain itu, Zulfitra (2020) melaporkan bahwa semasa pandemi Covid-19 berlangsung saham-saham terus melemah di berbagai indeks Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya dalam sebuah penelitian oleh Junaedi & Salistia (2020) yang mengkaji tentang pandemi Covid-19 terhadap harga saham dalam perspektif *internal* (domestik) dan *eksternal* (internasional) memperlihatkan bahwa pandemi Covid-19 bisa menaikkan harga saham IHSG. Pandemi Covid-19 di Spanyol, serta dinamika pasar saham Hongkong dan London memberikan dampak positif bagi perkembangan kondisi pasar modal di Indonesia. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam menekan kasus pandemi Covid-19 di

Hongkong dan London mendapatkan sentiment positif bagi para pelaku pasar di Indonesia.

Ditinjau dari sembilan indeks saham sektoral yang ada di BEI, sektor yang bertahan dan berkembang di tengah pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor farmasi. Di antara banyak sektor industri yang terkena dampak pandemi Covid-19, sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional masih memberikan kontribusi positif bagi perekonomian karena pengaruh *demand* yang tinggi. Pada triwulan IV tahun 2020, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional menanjak sebesar 8,45%. Hal ini didorong akan kuatnya permintaan lokal terhadap sabun, hand sanitizer, dan desinfektan serta meningkatnya produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan untuk pencegahan virus dan daya tahan tubuh. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi kemenkeu.go.id

Beberapa sektor farmasi seperti Kimia Farma mengalami kenaikan harga saham diikuti juga oleh sektor-sektor farmasi lainnya. Menurut Liputan6.com, hal itu tidak diikuti oleh permintaan terhadap jumlah obat-obatan yang tersedia di beberapa fasilitas kesehatan. Namun sebaliknya, terdapat penurunan akan permintaan produk farmasi. Adanya pandemi menyebabkan turunnya jumlah pasien regular atau non Covid-19 yang datang ke fasilitas kesehatan karena kekhawatiran akan terinfeksi virus. Fenomena tersebut akan berdampak terhadap penurunan kapasitas dan utilitas produksi, sehingga akan menjadi kontradiksi tersendiri dan menimbulkan permasalahan yang penting untuk diteliti.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan satu fondasi yang paling penting dalam sektor manajemen keuangan perusahaan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1978 dan dikembangkan pada tahun 2002. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah sebuah langkah yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk mengarahkan investor mengenai cara manajemen melihat peluang suatu perusahaan. Ada dua pihak yang dilibatkan dalam teori ini yaitu manajemen (pemilik informasi) memberi sinyal dan investor (penerima informasi) menerima sinyal dari perusahaan. Spence dalam (Siswantoro, 2020) mengemukakan bahwa manajemen berkewajiban menyampaikan informasi yang bermanfaat mengenai kondisi perusahaan kepada investor.

Harga Saham

Menurut Hartono (2017:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan pada waktu tertentu. Naik turunnya harga saham digerakkan karena *demand and supply* saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar. Peristiwa-peristiwa *emergency* ini akan

mempengaruhi sentimen investor dan perilaku dalam berinvestasi sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham (He *et al.*, 2020). Beragam peristiwa *emergency* tersebut mengandung informasi (*information content*) yang membantu investor mengambil keputusan. Harga saham juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi mikro dan makro suatu negara. Pandemi Covid-19 sebagian besar melumpuhkan sektor ekonomi mikro dan makro, dimana pergerakan pasar menjadi sangat lamban karena kebijakan pemerintah dalam membatasi mobilitas masyarakat.

Menurut Suryani *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan terjadi perbedaan indeks harga saham saat pandemi Covid-19 yang meningkat signifikan pada harga saham ASEAN, yaitu Indonesia (IHSG), Thailand (SETI), Malaysia (KLCI), Singapura (SET), dan Filipina (PSEI). Studi yang dilakukan oleh Mangindaan & Manossoh (2020), menjelaskan ada perbedaan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian He *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa sektor transportasi di pasar modal merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak yang sangat buruk akibat pandemi Covid-19. Nurmasari (2020) menjelaskan harga saham pada PT, Ramayana Lestari Sentosa, Tbk mengalami penurunan signifikan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian Bakhtiar *et al.* (2020) bahwa perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada harga saham. Hal ini dikarenakan sektor pendidikan yang terkena dampak pandemi mengakibatkan kegiatan belajar di kelas dilaksanakan secara *daring*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Volume Perdagangan Saham

Menurut Wenno (2020) volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Volume perdagangan sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari (t) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham. Selain itu, sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Tingginya volume perdagangan saham, tidak serta merta menandakan harga saham yang tinggi. Nilai volume ini dapat berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik secara *internal* maupun *eksternal*. Salah satu faktor yang mendorong harga saham adalah volume saham yang diperdagangkan.

Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi juga volume saham perusahaan yang diperdagangkan.

Nurmasari (2020) menemukan perbedaan signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejalan dengan studi Wenno (2020) menyimpulkan volume transaksi saham PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami peningkatan. Studi Iswanti & Susandini (2021) mengemukakan volume perdagangan indeks LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan Covid-19 menyebabkan volume perdagangan saham mengalami peningkatan. Saat pandemi, investor cenderung melakukan aksi jual beli saham secara aktif sehingga menyebabkan volume perdagangan saham meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menginfeksi saluran pernapasan. Gejala umum yang dirasakan seperti demam, batuk, sesak nafas. Selain gejala umum tersebut, penderita juga sering merasa nyeri pada persendian, diare, sakit tenggorokan, sakit perut dan kehilangan indra penciuman dan perasa (Anosmia). Meski hampir sama dengan penyakit flu pada biasanya, namun virus ini di indikasi sangat berbahaya bahkan bisa menyebabkan kematian. Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa virus corona atau yang dikenal sebagai Covid-19 menjadi pandemi karena virus tersebut telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah menyebar secara global. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada banyak sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Hal ini menjadikan pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk membatasi mobilitas masyarakat diluar rumah, mulai dari PSBB hingga PPKM.

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian bisa diakses melalui website www.idx.co.id. Pemilihan lokasi ini didasari atas fenomena yang terjadi di sektor farmasi Indonesia ketika pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan

metode komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya menggunakan angka statistik untuk memecahkan suatu masalah atau pengujian pada hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019) penelitian komparatif adalah membandingkan eksistensi satu atau lebih variabel dengan dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana dalam penelitian ini peneliti membandingkan dua variabel pada waktu yang berbeda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi tidak langsung dan *library research* dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id dan situs *yahoo.finance*. kemudian diolah melalui IBM SPSS *Statistics 25*. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode 12 bulan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia dan 12 bulan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *sampling jenuh* yaitu, teknik dalam menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yang dilakukan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimum. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang merupakan total keseluruhan dari jumlah populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan jumlah 10 perusahaan sektor farmasi, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang merupakan total keseluruhan dari jumlah populasi. Aplikasi olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software Microsoft excel 2019* dan SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *closing price* untuk variabel harga saham dan data volume perdagangan saham yang menjadi sampel berupa data total saham yang diperdagangkan dan data total saham yang beredar. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id dan *yahoo.finance*.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 2. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data dalam penelitian ini mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *standart deviation* dan jumlah keseluruhan sampel penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pandemi Covid-19	120	161.00	5475.00	1530.75	1173.486
Saat Pandemi Covid-19	120	181.00	6050.00	1778.49	1201.962
Valid N (listwise)	120				

Sumber : output SPSS (data sekunder diolah, 2022)

Analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham terendah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 161,00 dan saat pandemi Covid-19 menghasilkan nilai terendah 181,00 diperoleh dari PT Pyridam Farma Tbk. Sedangkan, harga saham tertinggi sebelum pandemi Covid-19 tercatat dengan nilai sebesar 5475 oleh PT Indofarma Tbk dan saat pandemi Covid-19 sebesar 6050 oleh PT Soho Global Health Tbk. Nilai rata-rata atau *mean* harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah 1530,75, namun saat pandemi Covid-19 harga saham naik menjadi 1778,49. Rata-rata harga saham perusahaan sektor farmasi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 247,74 selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Standar deviasi pada harga saham sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1173,486 yang berarti terdapat penyimpangan rata-rata terhadap harga saham. Saat pandemi Covid-19 terdapat penyimpangan rata-rata harga saham yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1201,962.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pandemi Covid-19	120	0.00022	1.36570	0.0739051	0.18183409
Saat Pandemi Covid-19	120	0.00160	7.17165	0.4919012	0.93497849
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Output SPSS (data sekunder diolah,, 2022)

Volume perdagangan saham terendah sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan sebesar 0,00022 lembar saham pada PT Pyridam Farma Tbk. Kemudian, setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan harga terendah menunjukkan 0,00160 pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Volume perdagangan saham tertinggi sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan adalah sebesar 1,36570 lembar saham yang diperoleh oleh PT Indofarma Tbk yang terjadi pada 3 bulan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan. Volume perdagangan saham tertinggi setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan juga diperoleh oleh PT Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 7,17165 lembar saham yang terjadi 11 bulan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Nilai rata-rata volume perdagangan saham pada perusahaan sektor farmasi sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan yaitu sebesar 0,0739051 lembar saham. Rata-rata volume perdagangan saham setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan mengalami peningkatan sebesar 0,4179961 dari kinerja perdagangan saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan yaitu mencatatkan sebesar 0,4919012 lembar saham. Standar deviasi yang dicatatkan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan saham yaitu sebesar 0,18183409 lembar saham. Jumlah ini menandakan terjadi penyimpangan perdagangan saham dari rata-rata total saham yang diperdagangkan yang cukup tinggi sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan. Standar deviasi volume perdagangan saham setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan menurun menjadi 0,93497849 lembar saham. Hal ini dikarenakan kinerja perdagangan saham setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan jauh lebih rendah dibandingkan dengan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*.

**Tabel 3. Uji Normalitas Harga Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1530.75	1778.49
	Std. Deviation	1173.486	1201.962
Most Extreme Differences	Absolute	0.096	0.179
	Positive	0.094	0.179
	Negative	-0.096	-0.076
Test Statistic		0.096	0.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.009 ^c	0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah, 2022)

**Tabel 4. Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0739051	0.4919013
	Std. Deviation	0.18183409	0.93497849
Most Extreme Differences	Absolute	0.342	0.299
	Positive	0.255	0.279
	Negative	-0.342	-0.299
Test Statistic		0.342	0.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah, 2022)

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji beda adalah untuk menentukan jenis uji beda yang dilakukan setelahnya. Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi data $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada harga saham sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,009 dan 0,000 yang berarti $< 0,05$ kemudian nilai signifikansi volume perdagangan saham sebelum dan saat pandemi Covid-19 masing-masing terhitung sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Jenis uji yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji *non-parametrik* berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Beda (Uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan.

Tabel 5. Output Ranks Harga Saham

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Saat Pandemi Covid-19	Negative Ranks	42 ^a	56.73	2382.50
– Sebelum Pandemi Covid-19	Positive Ranks	70 ^b	56.36	3945.50
	Ties	8 ^c		
	Total	120		

a. Saat Pandemi Covid-19 $<$ Sebelum Pandemi Covid-19

b. Saat Pandemi Covid-19 $>$ Sebelum Pandemi Covid-19

c. Saat Pandemi Covid-19 $=$ Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : Output SPSS (data sekunder diolah, 2022)

Tabel 5 secara ilmiah membuktikan sebanyak 42 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 56,73 dan jumlah total penurunan mencapai 2.382,50. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 70 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar 56,36 dan total peningkatan sebesar 3.945,50 selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 8 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid.19 diumumkan.

Tabel 6. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Harga Saham

Test Statistics ^a	
	Saat Pandemi Covid-19 – Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-2.269 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.023

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah, 2022)

Nilai signifikan harga saham pada penelitian ini sebesar $0,023 < 0,05$ membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia sekaligus membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan harga saham ini lebih mengarah pada kenaikan (positif). Hal ini ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -2,269 dan tanda b yang menandakan *based on negative ranks* yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan kenaikan harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama rentang waktu penelitian. Hal ini sesuai dengan informasi yang dikutip dari situs resmi kemenkeu.go.id bahwa di antara banyaknya sektor industri yang terkena dampak pandemi Covid-19, sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional masih memberikan kontribusi positif bagi perekonomian karena pengaruh *demand* yang tinggi. Kuatnya permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, dan desinfektan serta meningkatnya produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan untuk pencegahan virus dan daya tahan tubuh.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangindaan & Manossoh (2020) pada PT Garuda Indonesia Persero Tbk dan studi Bakhtiar *et al.* (2020) dengan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Gunarso *et al.* 2021) dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap harga saham pada sebelum dan sesudahnya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 7. Output Ranks Volume Perdagangan Saham

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Saat Pandemi Covid-19	Negative Ranks	19 ^a	29.26	556.00
- Sebelum Pandemi Covid-19	Positive Ranks	94 ^b	62.61	5885.00
	Ties	7 ^c		
	Total	120		

a. Saat Pandemi Covid-19 < Sebelum Pandemi Covid-19

b. Saat Pandemi Covid-19 > Sebelum Pandemi Covid-19

c. Saat Pandemi Covid-19 = Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah,2022)

Pada tabel 7 penelitian ini membuktikan sebanyak 19 sampel penelitian mengalami penurunan volume perdagangan saham dengan nilai mean penurunan sebesar 29,26 lembar saham dan total penurunan mencapai 556 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Sebanyak 94 sampel mengalami peningkatan pada volume perdagangan saham dengan rata-rata peningkatan sebesar 62,61 dan total peningkatan mencapai 5.885 lembar saham. Total peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan bahwa peningkatan total saham yang diperdagangkan masih lebih dominan jika dibandingkan penurunannya. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 7 sampel penelitian tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan total saham yang diperdagangkan selama periode penelitian.

Tabel 8. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan Saham

Test Statistics^a	
	Saat Pandemi Covid-19 - Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-7.633 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Output SPSS (data sekunder diolah,2022)

Uji hipotesis kedua dilakukan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa selama rentang waktu penelitian terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham selama rentang waktu penelitian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

0,05 sehingga hipotesis **diterima**. Perbedaan volume perdagangan saham lebih mengarah ke arah positif (kenaikan). Hal ini dibuktikan dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -7,633 dari tanda b yang menandakan *based on negative ranks* yang berarti terjadi rata-rata penyimpangan kenaikan volume perdagangan saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh sentimen investor yang khawatir Pemerintah Indonesia tidak mampu menangani pandemi Covid-19 dengan baik, adanya perbedaan pandangan *trader* saham yang akhirnya mempengaruhi strategi jual beli dalam rentang waktu singkat atau *short term*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmasari (2020) dengan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan studi Siswanto (2020) pada perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Permatasari *et al.* (2021) dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan ritel dari volume perdagangan saham sebelum dan selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan pada variabel harga saham dan volume perdagangan saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi harga saham sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai signifikansi volume perdagangan saham sebesar $0,000 < 0,05$. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan harga saham dan volume perdagangan saham cenderung mengalami kenaikan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan perlu dijaga agar tetap optimal, sehingga bisa tetap meningkatkan nilai saham untuk kedepannya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan, yaitu:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain selain harga saham dan volume perdagangan saham, seperti *abnormal return* saham, likuiditas saham dan volatilitas saham. Kemudian dapat menggunakan periode penelitian lebih lama karena pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia.

b. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Sebaiknya investor maupun calon investor memperhatikan faktor-faktor lain misalnya dari faktor internal (seperti kinerja keuangan) dan faktor eksternal (seperti faktor ekonomi, politik, dan kondisi pasar) yang bisa membuat pasar saham menjadi tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Ritchi, H., Andrianto, Z., Setiono, K., & Sugianto, L. (2021). Construct Identification on Blockchain Implementation In. 7(1), 82–90.
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M., & Viratyosin, T. (2020). The Unprecedented Stock Market Reaction to Covid-19. *The Review of Asset Pricing Studies*, 10(4), 742–758. <https://doi.org/10.1093/rapstu/raaa008>.
- Bakhtiar, F., Farild, M., & Wahyudi, W. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i2.19033>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak Pengumuman Covid-19 Terhadap Harga dan Volume Saham pada Industri Farmasi di Indonesia. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 325–335. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6115>.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). Covid–19 ’s Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>.
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 121–129.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>.
- Lyócsa, Š., Baumöhl, E., Výrost, T., & Molnár, P. (2020). Fear of The Coronavirus and The Stock Markets. *Finance Research Letters*, 36, 101–735. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101735>.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 80–85.

- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230–236.
- Permatasari, M. D., Meilawati, S., Bukhori, A., & Luckieta, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(02), 99–116.
- Purnaningrum, E., & Ariyanti, V. (2020). Pemanfaatan Google Trends Untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 93–101.
- Putri, H. T. (2020). Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomis dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signalling Theory Evolving: Signals and Signs of Thrustworthiness in Social Exchange. *Social Dilemmas, Institutions and The Evolution of Cooperation*, 373-392.
- Siswantoro, S. (2020). Efek Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham yang Diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227–238. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. *Journal of Economics* (pp. 281–306). Academic Press.
- Spence, M. (2002). Signaling in Retrospect and The Informational Structure of Markets. *American Economic Review*, 92(3), 434–459.
- Štifanić, D., Musulin, J., Miočević, A., Baressi Šegota, S., Šubić, R., & Car, Z. Impact of Covid-19 on Forecasting Stock Prices: An Integration of Stationary Wavelet Transform and Bidirectional Long Short-Term Memory. *Complexity*, 2020.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryani, F. S., & Purwohedi, U. (2021). Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(3), 751–766.
- Wenno, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri. Tbk). *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 8(2), 84–91.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138.
- Yolanda, A., & Asfar, A. H. (2021). Perbandingan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di Indonesia. *In National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 215–227.
- Zulfitra, Z., & Tumanggor, M. (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal Semarak*, 3(3), 1–10.